

**KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* DI
SMP N 12 PADANG SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**MONA DIANES
NIM. 15006130/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

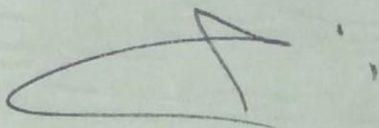
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMP N 12 PADANG
SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama : Mona Dianes
Nim/BP : 15006130/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 November 2019

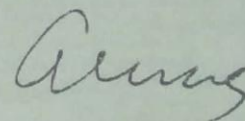
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP. 19550703 197903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP N 12 Padang Serta
Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Mona Dianes
NIM/BP : 15006130/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

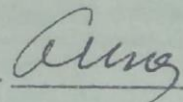
Padang, 05 November 2019

Tim penguji,

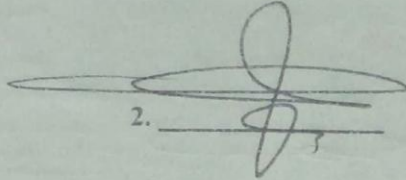
Nama

Tanda Tangan

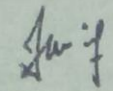
1. Ketua : Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota : Drs. Taufik, M.Pd., Kons

2. 

3. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mona Dianes

NIM/BP : 15006130/2015

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019

Saya yang menyatakan,



Mona Dianes
Mona Dianes

ABSTRAK

Mona Diances. 2019. “Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Bullying merupakan situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh pelaku (*bullies*) kepada korban (*victims*). Berdasarkan fenomena yang peneliti dapat di lapangan serta pada saat melakukan wawancara dengan beberapa guru bimbingan dan konseling dan siswa didapatkan informasi bahwa terdapat siswa/siswi yang menjadi pelaku *bullying* (*bullies*), siswa melakukan tindakan perpeloncoan, siswa melakukan tindakan memanggil teman dengan nama julukan, melakukan tindakan kekerasan seperti mencubit, memeras dan mengancam. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) kecenderungan perilaku *bullying* dari jenis *bullying* verbal, (2) kecenderungan perilaku *bullying* dari jenis *bullying* fisik, (3) kecenderungan perilaku *bullying* dari jenis *bullying* relasional, dan (4) kecenderungan perilaku *bullying* dari jenis perilaku *cyberbullying*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dan IX SMP N 12 Padang yang tercatat dalam buku kasus guru bimbingan dan konseling sebanyak 45 orang (13 Perempuan dan 32 Laki-laki) yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perilaku *bullying*. Data di analisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) Kebanyakan siswa (46,67%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* verbal tinggi. Perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan siswa adalah memaki teman yang mencari perhatian di kelas, (2) Kebanyakan siswa (62,22%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik sedang. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah meminta barang-barang yang disukai kepada teman dengan cara memaksa, (3) Kebanyakan siswa (68,89%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* relasional tinggi. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah bersikap acuh tak acuh kepada teman yang tidak disenangi, (4) Kebanyakan siswa (57,78%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying cyberbullying* sedang. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah menakut-nakuti teman yang tidak disukai melalui *handphone* dengan nomor yang disembunyikan.

Kata Kunci: Perilaku, *Bullying*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Kecenderungan Perilaku Bullying di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**. Selanjutnya salawat dan salam penulis sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan luar biasa untuk setiap dimensi kehidupan manusia.

Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP.
2. Bapak Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
3. Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidik SMP N 12 Padang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua peneliti yakni Bustanuddin, S.Pd dan Ibunda Yoniza, serta kakak peneliti yakni Elfa Nora, A. Ma., Elfa Mira, S.Pd., Rita Bustan A.Ma., Rony Bay, S.Pd., Gr., Ropi Rahmat, S.Pd., Gr serta Mega Sari yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti.
9. Sahabat-sahabat peneliti Rezi Kumala Sari, S.Pd dan Winda Aprilia Gusti, S.Pd yang telah memberikan canda tawa, pertolongan, menghibur dan memberikan motivasi kepada peneliti selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk Anita Wulandari, Etri Nofri S.Pd., Mega Hardiana, S.Pd, Rahmi Dani serta Yanti Oktavia yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015, senior dan junior Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negei Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesai- kannya skripsi ini.
12. Pihak- pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Mona Dianes

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Asumsi.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku <i>Bullying</i>	14
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	14
2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	16
3. Jenis-jenis perilaku <i>Bullying</i>	20
4. Peran dalam Perilaku <i>Bullying</i>	22
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	27
B. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional.....	32
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	51
C. Implikasi Layanan BK Terhadap Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

KEPUSTAKAAN	64
--------------------------	----

LAMPIRAN	69
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek Penelitian.....	31
2. Jawaban Item Instrumen	35
3. Kisi-kisi Instrumen Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa.....	36
4. Gambaran Kriteria Pengolahan Data	39
5. Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Verbal.....	40
6. Perilaku <i>Bullying</i> Verbal	42
7. Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Fisik.....	43
8. Perilaku <i>Bullying</i> Fisik.....	44
9. Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Relasional.....	45
10. Perilaku <i>Bullying</i> Relasional	46
11. Kecenderungan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	47
12. Perilaku <i>Cyberbullying</i>	48
13. Gambaran Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	
2. Instrumen Penelitian	
3. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen.....	
4. Hasil Uji Valid Instrumen.....	
5. Data Hasil Penelitian Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	
6. Data Hasil Sub-Variabel Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i> Siswa.....	
7. Pedoman Wawancara.....	
8. Dokumentasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai upaya untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan tidak dapat di pisahkan dari diri siswa karena pada hakekatnya pendidikan di perlukan untuk mewujudkan cita-cita yang ada pada siswa. Keberhasilan serta kegagalan pendidikan dapat terlihat dari pencapaian siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Ekspetasi masyarakat terhadap pendidikan sangat besar seperti adanya kepercayaan bahwa dengan menyekolahkan anak, anak akan memiliki budi pekerti baik dan memahami ajaran yang ada dalam lingkungannya. Sesuai dengan sistem pendidikan nasional semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus. Sebagaimana pada pasal 4 UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi secara wajar sesuai harkat martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak yang biasa dikenal dengan *bullying*. *Bullying* menjadi permasalahan yang sudah sering kita dengar di kalangan siswa. Menurut Semai Jiwa Amini (2008) *Bullying* merupakan situasi dimana terjadi sebuah penyalahgunaan kekuatan/kekuasaaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok.

Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tetapi juga secara mental.

Bullying terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis yang dilakukan secara berulang serta terus menerus. *Bullying* didefinisikan oleh Campbell (dalam Shariff, 2008) sebagai suatu perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu yang secara terus menerus menyerang korban yang tidak bisa membela diri.

Bullying banyak dikaitkan dengan perilaku agresif pada situasi ketika siswa terlihat secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama melakukan aksi-aksi negatif baik kepada seseorang maupun lebih. Karakteristik *bullying* nampak pada tingkah laku atau kejahatan disengaja, dilakukan berulang kali dalam waktu lama dalam kondisi interpersonal yang tidak seimbang kekuatannya (Olweus, 1993).

Ada empat bentuk jenis *bullying* menurut Coloroso (2007) yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *cyberbullying*. Keempat bentuk *bullying* ini sering terjadi di lingkungan sekolah dan luar sekolah serta harus mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah maupun lembaga masyarakat.

Bullying fisik adalah segala bentuk tindakan yang melibatkan pelecehan atau serangan fisik contohnya memukul, mendorong, menjambak, menendang atau melempari seseorang serta merusak

milik orang lain. *Bullying* verbal adalah segala bentuk tindakan yang menggunakan kata-kata atau bahasa untuk menyerang *victims* seperti menghina, meneriaki, menyebarkan gosip, memfitnah serta menyindir seseorang. *Bullying* secara relasional dilakukan dengan memutuskan relasi hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri pada *victims* secara sistematis melalui pengucilan, penghindaran dan pengabaian. *Cyberbullying* merupakan perilaku *bullying* yang dilakukan *bullies* melalui sarana elektronik seperti komputer, *handphone*, internet dan website ditujukan untuk meneror *victims* dengan menggunakan tulisan, gambar, rekaman video yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

Berdasarkan bentuk jenis *bullying* diatas pelaku *bullying* memiliki kecenderungan yang berbeda-beda pada saat melakukan tindakan *bullying*. Menurut Chaplin (2006) kecenderungan merupakan keinginan, kesukaan hati untuk melakukan sesuatu sedangkan menurut KBBI (2008) kecenderungan adalah kecondongan hati, kesudian ataupun keinginan melakukan sesuatu hal. Jadi dapat disimpulkan kecenderungan dalam konteks perilaku *bullying* adalah *bullying* jenis apa yang sering dilakukan oleh pelaku (*bullies*) kepada korban *bullying* (*victims*)

Pada perilaku *bullying* ini melibatkan tiga komponen yang saling mempengaruhi yakni pelaku (*bullies*), korban (*victims*) dan penonton ketiganya memiliki andil dalam terjadinya perilaku *bullying*

pada penelitian ini fokus utama adalah pelaku *bullying*. Menurut Rigby (2002) ciri-ciri pelaku *bullying* umumnya memiliki ukuran fisik yang besar atau memiliki kekuasaan diantara teman-temannya sehingga korban tidak berani untuk melawan atau menghindar, kebanyakan pelaku merupakan korban *bullying* dan sering kali mendapatkan perlakuan kasar di rumah. Pola perilaku di rumah tersebut kemudian ditransformasikan dalam perilaku di sekolah, pelaku *bullying* melakukan *modeling* terhadap perilaku yang dilakukan orangtua yang di terimanya.

Selain itu menurut Coloroso (2007) perilaku *bullying* di sebabkan dari kurang perhatian, pernah menjadi korban *bullying* serta ekspos kekerasan dari media sosial. Pelaku *bullying* ini memiliki kepedulian yang rendah terhadap teman-temannya sehingga tidak peka dengan penderitaan yang di alami korban, hal ini dilakukan untuk menutupi *self esteem*-nya yang buruk untuk dapat diakui oleh orang lain.

Menurut Hertijung, Wardani & Susiolowati (2011) anak-anak yang melakukan *bullying* di sekolah cenderung memiliki rasa empati yang rendah terhadap orang lain, mengatur serta menguasai lingkungan, tidak mementingkan aturan, kurang dapat mengontrol emosi, keras kepala, tidak ramah terhadap kawan dan kecenderungan permusuhan. Berdasarkan hasil survey Cook, et al (dalam Sandri, 2015) di 22 negara, melaporkan bahwa sekitar 18% siswa

mendapatkan perilaku *bullying* setiap minggunya. Selain itu survei yang dilakukan di 35 negara oleh World Health Organisation (dalam Sandri, 2015) tentang perilaku sehat di sekolah pada tahun 2001 ditemukan fakta bahwa tingkat kejadian rata-rata korban dan pelaku *bullying* mencapai 11%. Sejalan dengan itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunika, Alizamar & Sukmawati (2013) menunjukan bahwa pemahaman guru bimbingan dan konseling mengenai konsep perilaku *bullying* pada sub aspek pengertian perilaku *bullying* 67,65% guru bk memahami aspek tersebut. Pada sub aspek bentuk perilaku *bullying* 76,47% selanjutnya pada aspek dampak perilaku *bullying* 58,82%. Serta untuk aspek layanan orientasi 91,18%, layanan informasi 88,24%, layanan penempatan penyaluran 70,59%, layanan bimbingan dan konseling 55,58%.

Menurut hasil survey organisasi SEJIWA, Plan Indonesia dan UI menunjukan bentuk kekerasan yang meliputi *bullying* verbal, psikologis serta fisik yang dilaporkan oleh siswa. 66,1% siswa SMP dan 67,9% siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku *bullying* sangat mengkhawatirkan dan perlunya pencegahan serta pengentasan dari hal tersebut.

Aspek perilaku *bullying* berdasarkan bentuk-bentuk perilaku *bullying*, menurut Beane (2008) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* terjadi dalam berbagai bentuk yaitu: fisik, verbal dan sosial sedangkan menurut Mellor dan Djuwita (dalam Astuti, 2008) menjelaskan bahwa

bullying terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media dan budaya. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi di media cetak maupun ditelevisi. Sebenarnya ada bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang sudah lama terjadi di sekolah namun tidak dapat perhatian bahkan tidak dianggap sebagai sesuatu yang serius contohnya pemalakan, pengucilan serta perpeloncoan.

Perilaku *bullying* sangat mudah dijumpai dilingkungan formal maupun nonformal, hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi semua kalangan masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari perilaku siswa tidak dapat dipandang sebelah mata jika siswa mampu berperilaku baik maka siswa tersebut akan diterima baik pula oleh lingkungan (Soekanto, 2012).

Idelanya perilaku yang ditampilkan oleh siswa adalah rajin ke sekolah, mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki, menjadi pribadi yang mandiri dalam menentukan sikap dalam masyarakat, menghargai teman sebaya, saling tolong-menolong, percaya diri, tidak menyakiti orang lain dengan perkataan dan perbuatan (Lubis, 2011)

Selaras dengan penjelasan yang telah dijabarkan, penulis telah melakukan peninjauan melalui wawancara awal dengan 5 orang guru bimbingan dan konseling di SMP N 12 Padang yang dilaksanakan pada hari Senin, 4-5 Februari 2019 dan pengalaman sewaktu praktek lapangan bimbingan dan konseling di sekolah (PLBKS) Juli-Desember

2018) penulis memperoleh informasi bahwa perilaku *bullying* sering terjadi di sekolah seperti siswa melakukan perpeloncoan kepada korban (*victims*), adanya siswa yang melakukan “*happy slapping*” kepada teman di media sosial yang membuat korban merasa malu sehingga korban tidak ingin ke sekolah, memanggil korban dengan julukan yang tidak di sukai oleh korban, melakukan tindakan kekerasan seperti mencubit, memeras, mengancam, mengucilkan dan menyebarkan berita *hoax* kepada siswa lain.

Data lain berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa tanggal 15-16 Mei 2019 terungkap bahwa adanya siswa mem-*bully* teman di media sosial dengan perkataan kasar, pernah menjadi pelaku *bullying* dan menjadi korban *bullying*, pernah menyebarkan rekaman tidak senonoh yang belum pantas diakses dan ditonton, melakukan pemalakan setiap minggu kepada siswa lain yang dianggap lemah (*junior*).

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam layanan yang bisa diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan serta *meminimalisir* kecenderungan perilaku *bullying* siswa. Merujuk pada pendapat ahli Surya dalam Aqib (2012) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling yaitu proses pemberian bantuan kepada individu-individu untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya, agar tercapainya kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*),

kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), kemampuan untuk merealisasi diri (*self realization*) sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai peyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat melalui layanan bimbingan dan konseling.

Agar terwujudnya kemampuan tersebut maka setiap individu atau siswa yang mendapatkan layanan bimbingan hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Adapun jenis layanan yang dapat dikaitkan dalam penelitian ini diantara yaitu layanan informasi, layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri (Aqib, 2012).

Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling adalah layanan yang membantu siswa untuk menerima serta memahami berbagai informasi pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir (Ahmad, 2013). Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling dapat memberikan berbagai informasi mengenai keadaan kecenderungan perilaku *bullying* siswa di berbagai sekolah yang ada di Indonesia serta pentingnya menghindari perilaku tersebut.

Layanan konseling individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapat layanan tatap muka (*face to face*) dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dihadapinya (Aqib, 2012), seperti kenapa pem-*bully* (*bullies*) melakukan tindakan mem*bully* kepada siswa lain, hal-hal apa saja yang mendorong *bullies* melakukan tindakan demikian dan bagaimana solusi terbaik yang seharusnya *bullies* lakukan untuk dirinya agar tidak melakukan tindakan pem-*bully*”an lagi.

Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (guru bimbingan dan konseling) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Prayitno, 2012) seperti guru bimbingan dan konseling memberikan topik tugas tentang bagaimana dampak negatif melakukan tindakan *bully* kepada siswa lain, memahami apa saja faktor penyebab seseorang melakukan *bully*, jenis-jenis perilaku *bullying* yang diketahui oleh siswa serta apa saja peran dalam tindak pem-*bully*an yang mengakibatkan kerugian pada segala pihak.

Untuk layanan bimbingan dan kelompok, guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan dinamika kelompok guna membahas fenomena-fenomena terkait dengan keadaan kecenderungan perilaku *bullying*. Siswa dapat menceritakan pengalaman, informasi dan ide yang dimiliki untuk menanggulangi kecenderungan perilaku *bullying*. Dengan demikian, bimbingan dan konseling menjadi sarana yang tepat untuk *meminimalisir* kecenderungan perilaku *bullying* siswa dengan berbagai layanan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas serta mengentaskan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Prayitno, 2012), melalui konseling kelompok ini guru bimbingan dan konseling dapat mengumpulkan siswa yang mengalami permasalahan sama (*bullies*) serta dapat membahas secara bersama-sama apa yang menyebabkan siswa menjadi seorang *pembully*, apa yang dirasakan setelah *membully* siswa lain, bagaimana kondisi kondisi keluarga, sekolah serta masyarakat menurut pandangan *bullies* serta bagaimana cara *bullies meminimalisir* perilaku tersebut agar dapat diterima oleh lingkungan sebagai sosok yang baik berlandaskan pada asas kerahasiaan yang disepakati oleh setiap anggota kelompok.

Dari pemaparan fenomena, hasil wawancara serta banyaknya kasus yang ditemui dilapangan membuat penulis perlu melakukan penelitian terhadap kecenderungan perilaku *bullying*, dimana hal ini akan mengungkapkan kecenderungan perilaku *bullying* apa yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai ***“Kecenderungan Perilaku Bullying di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menjadi pelaku *bullying* (*bullies*).
2. Adanya siswa yang menjadi korban bullying (*victims*).
3. Siswa korban *bullying* (*victims*) merasa malu sehingga tidak ingin ke sekolah.
4. Siswa melakukan pemerasan terhadap siswa lain yang dianggap lemah.
5. Siswa *membully* teman dimedia sosial dengan perkataan kasar.
6. Ada beberapa siswa mengucilkan atau mengasingkan teman.
7. Ada beberapa siswa yang melakukan tindakan mendorong teman.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah yang akan diteliti untuk penelitian ini adalah:

1. Kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *bullying* verbal.
2. Kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *bullying* fisik.
3. Kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *bullying* relasional.
4. Kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *cyberbullying*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan kecenderungan *bullying* siswa dari jenis *bullying* verbal.
2. Mendeskripsikan kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *bullying* fisik.
3. Mendeskripsikan kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *bullying* relasional.
4. Mendeskripsikan kecenderungan *bullying* siswa dari jenis perilaku *cyberbullying*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
2. Perilaku *bullying* dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying*.
3. Dikalangan siswa rentan terjadi perilaku *bullying*.
4. *Bullying* berdampak buruk bagi siswa baik fisik maupun psikis.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagaimana seperti berikut:

1. Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling
 - b. Sebagai bahan kajian bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti di bidang ini.
2. Praktis
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menjadi acuan dalam membuat program-program guna meminimalisir kecenderungan perilaku *bullying* siswa.
 - b. Bagi penulis diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penulis tentang kecenderungan perilaku *bullying* di SMP dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008) adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bullies* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki kekuatan (*power*) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya.

Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *bully* (Ariesto, 2009). Siswa yang mendapatkan perilaku tersebut umumnya tidak memiliki keberanian untuk melawan temannya yang lebih kuat sehingga mereka lebih banyak diam ketika dijahili, diejek, atau ketika mendapat kekerasan dari temannya

(Coloroso, 2007). Perilaku *bullying* juga melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang antara pelaku dan korban (Astuti, 2008).

Bullying merupakan bagian dari tindakan *agresi* yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik (Astuti, 2008). *Bullying* merupakan bentuk konflik interpersonal yang *prevalensinya* paling umum terjadi (Egan dan Todorov, 2009).

Contoh perilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar atau memukul). Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perilaku *bullying* tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam tahap kehidupan manusia namun faktanya perilaku *bullying* merupakan *learning behaviors* karena manusia tidak terlahir sebagai penggertak dan pengganggu yang lemah. *Bullying* merupakan perilaku tidak normal, tidak sehat dan secara sosial tidak dapat diterima (Wiyani, 2012).

Jadi *bullying* yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan siswa yang secara sengaja mengintimidasi siswa lain, penggunaan kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan serta tidak adanya keseimbangan sosial antara pelaku *bullying* (*bullies*) dan korban *bullying* (*victims*).

2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Menurut Ariesto (2009) faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

a. Keluarga.

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang” dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.

Menurut SEJIWA (2008) ada beberapa hal yang membuat siswa menjadi seorang *pembully* diantaranya adalah :

- 1) Mereka pernah menjadi korban *bullying*
- 2) Ingin menunjukkan eksistensi diri
- 3) Ingin diakui
- 4) Pengaruh tayangan TV yang negatif
- 5) Seniortitas
- 6) Menutupi kekurangan diri

7) Mencari perhatian

8) Ingin terkenal

9) Ikut-ikutan

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan *intimidasi* terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan *negatif* pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Kelompok sebaya.

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. Kelompok sebaya merupakan peer yang sangat signifikan bagi siswa karena sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah bersama teman-teman di sekolah (Tumon, 2014)

d. Kondisi lingkungan sosial.

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya (Lee A, 2010).

Bullying menjadi lebih sering terjadi justru karena tidak ada atau minimnya respon dari lingkungan sekitar yang menganggap perilaku tersebut adalah hal biasa (Astuti, 2008).

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (dalam Sandri, 2015) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Sejalan dengan itu menurut Carroll et al (dalam Sandri, 2015) terdapat empat faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan beresiko. Faktor tersebut adalah faktor individu, keluarga, *peer group*, dan faktor komunitas. Pelaku *bullying* bila dikaitkan dengan teori tersebut, bisa dipengaruhi oleh lemahnya keterampilan sosial *bully* karena rasa simpati dan empati yang rendah dan memiliki tabiat yang menindas.

Keluarga juga dapat menjadi faktor seorang siswa menjadi *bully*. Misalnya, buruknya hubungan anak dengan orang tua. Siswa bisa jadi kehilangan perhatian di rumah sehingga dia mencari perhatian di sekolah dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. Selain itu, kekerasan yang dilakukan di rumah terhadap siswa bisa jadi salah satu alasan mengapa seseorang menjadi *bully*.

Pelaku *bullying* melakukan penindasan sebagai pelarian di lingkungan rumah yang selalu menindasnya dan membuat dia tidak berdaya. Faktor lain yang merupakan faktor dominan yang merubah seseorang menjadi *bully* adalah kelompok bermain siswa. Faktor ini merupakan faktor yang muncul dan diadopsi ketika seorang individu tumbuh. Ketika tidak memiliki pedoman dalam memilih kelompok bermain, siswa bisa jadi masuk ke dalam kelompok bermain yang mengarah pada kegiatan-kegiatan *pembullyingan*. Kelompok bermain siswa yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan *eksistensi* diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian dan kekuasaan.

Lingkungan komunitas juga bisa menjadi faktor pemicu seseorang melakukan *bullying*. Misalnya keberadaan suatu kelompok minoritas di dalam komunitasnya. Hal ini umumnya bisa memicu terjadinya *bullying* verbal berupa *labelling* pada suatu individu atau kelompok minoritas tertentu.

3. Jenis-Jenis Perilaku *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa jenis bentuk tindakan.

Menurut Coloroso (2007), *bullying* dibagi menjadi empat yaitu:

a. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum serta paling mudah dilakukan serta dapat digunakan baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

b. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa.

Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar siswa yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik siswa yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

c. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang *agresif*, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyberbullying*

Cyberbullying ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan *negative* dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya. Bentuknya berupa mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar, meninggalkan pesan *voicemail* yang kejam, menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa (*silent calls*), membuat website yang memalukan bagi korban, korban dihindarkan atau dijauhi dari *chat room* dan lainnya, "*Happy slapping*"

yaitu video yang berisi dimana si korban dipermalukan atau di-*bully* lalu disebarluaskan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cyberbullying* diantaranya adalah *bullying* tradisional, karakteristik kepribadian, persepsi terhadap korban, *strain*, serta peran interaksi orang tua dan anak. Karakteristik dari pelaku *cyberbullying* seperti yang dipaparkan oleh Camodeca & Goosens (2005) adalah memiliki kepribadian yang dominan dan senang melakukan kekerasan, cenderung temperamental, *impulsive*, mudah frustrasi, dan terlihat kuat dan menunjukkan sedikit rasa empati atau belas kasihan kepada mereka yang menjadi korban *bully*.

Sejalan dengan itu menurut Riauskina (dalam Ariesto, 2009) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam dua kategori yaitu:

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put-down*), mengganggu, member panggilan nama (*name-calling*), mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip).

4. Peran Dalam Perilaku *Bullying*

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

- a. *Bullies* (pelaku *bullying*) yaitu murid yang secara fisik dan emosional melukai murid lain secara berulang-ulang (Olweus dalam Moutappa dkk, 2004). Siswa yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* (Haynie, dalam Totura, 2003). Pelaku *bullying* juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying* dan simptom depresi yang lebih rendah daripada *victims* atau korban. Pelaku *bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama.

Menurut Stephenson dan Smith (dalam Sullivan, 2000) tipe pelaku *bullying* antara lain tipe percaya diri secara fisik kuat, merasa aman dan biasanya populer. Tipe pencemas secara akademik, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman. Pada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*, selain itu para pakar banyak menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku *bullying* biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati.

Menurut Astuti (2008) pelaku *bullying* biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu

pelaku *bullying* juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelekan atau melecehkan. *Bullies* atau pelaku *bullying* memiliki kekurangan dalam kemampuan empati atau dengan kata lain tidak memiliki kemampuan untuk menghargai konsekuensi emosional dari perilaku mereka pada perasaan orang lain (Racmah, 2014). Selaras dengan itu menurut Shidiqi (2013) alasan para *bullies* menjadi pem-bully adalah keinginan untuk menjadi penguasa serta keinginan bisa mengejek atau memperolok temannya untuk mengatasi perasaan lemah pada dirinya sendiri.

- b. *Victims* (korban *bullying*) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku *agresif*, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya, dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban *bullying* cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru. Murid yang menjadi korban *bullying* lebih menyendiri dan kurang bahagia di sekolah serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit daripada murid lain (Boulton & Underwood dkk, dalam Haynie dkk, 2001). Korban *bullying* juga dikarakteristikan dengan perilaku hati-hati, sensitif, dan pendiam.

Coloroso (2007) menyatakan korban *bullying* biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Selain itu juga anak penurut, anak yang merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin dan anak yang melakukan hal-hal untuk menyenangkan atau meredam kemarahan orang lain, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain, pengugup, dan peka.

Disamping itu juga merupakan anak yang miskin atau kaya, anak yang ras atau etnisnya dipandang *inferior* sehingga layak dihina, anak yang cerdas, berbakat atau memiliki kelebihan, ia dijadikan sasaran karena ia unggul, anak yang merdeka, tidak mementingkan status sosial, serta tidak berkompromi dengan norma-norma, anak yang siap mengekspresikan emosinya setiap waktu, anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung, anak yang memakai kawat gigi atau kacamata, anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya.

Selanjutnya korbannya merupakan anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan mayoritas anak lainnya, dan anak dengan ketidakcakapan mental atau fisik, anak yang memiliki ADHD (*attention deficit hyperactive disorder*) mungkin bertindak sebelum berpikir, tidak mempertimbangkan konsekuensi atas perilakunya sehingga disengaja atau tidak mengganggu *bully*, anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah, ia diserang karena *bully* sedang ingin menyerang seseorang di tempat itu pada saat itu juga.

c. *Bully-victims* (pelaku dan korban *bullying*)

Pihak yang terlibat dalam perilaku *agresif* tetapi juga menjadi korban perilaku *agresif*. Craig (dalam Haynie dkk, 2001) mengemukakan *bully victims* menunjukkan level *agresivitas* verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain. *Bully victims* juga dilaporkan mengalami peningkatan simptom depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan *moody* dari pada murid lain (Austin & Joseph Nansel dkk, dalam Totura, 2003). *Bully-victims* juga dikarakteristikan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar.

d. *Neutral*

Maksudnya adalah pihak yang tidak terlibat dalam perilaku *agresif bullying*. Lebih menghindari pertikaian yang akan menyulitkan

kehidupannya. Pada peran ini *neutral* berada pada fase tidak lemah dan tidak pula kuat.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan bentuk *agresivitas* yang memiliki dampak paling *negatif* bagi korbannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti korban secara mental atau fisik (Wiyani, 2012). Korban akan mengalami kesejahteraan psikologi yang rendah seperti rasa bersalah yang berkepanjangan, malu, merasa gagal karena tidak dapat menghadapi perlakuan *bullying* terhadapnya. Selanjutnya korban akan merasa *terisolasi* dari teman sebayanya, mengalami kesulitan berkonsentrasi pada pekerjaan sekolah sehingga korban akan menolak untuk pergi ke sekolah dan memilih untuk *absensi*. Strategi yang diambil korban tersebut tidak efektif sehingga mengganggu kemajuan pendidikan korban (Coloroso, 2007).

Hasil penelitian Wong (dalam Sintha, 2011), yaitu 38% responden (*bullies*) menyatakan bahwa mereka melakukan *bullying* karena mereka ingin membalas dendam setelah menjadi korban *bullying*. Selanjutnya Coloroso (2007) menyebutkan korban dapat sekaligus menjadi pelaku. Korban merasa tertindas dan tersakiti oleh orang dewasa atau anak-anak yang lebih tua, ia melakukan *bullying* kepada yang lain untuk mendapatkan suatu obat bagi ketidakberdayaan dan kebencian akan

dirinya sendiri. Korban akan membalas dendam secara keji ke orang-orang yang melukai dirinya, kepada target yang kecil dan lebih lemah.

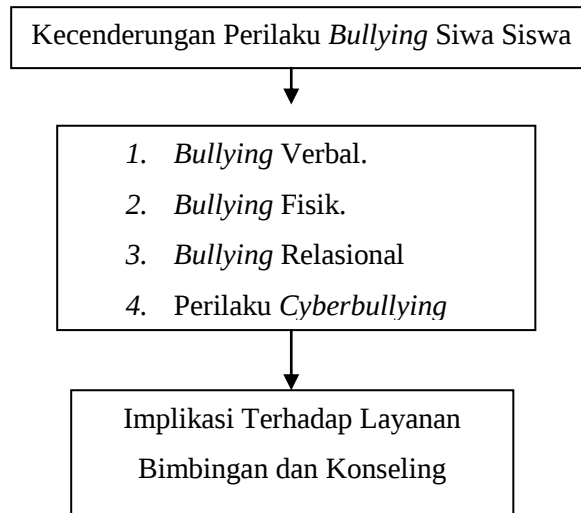
Senada dengan pernyataan diatas, seperti yang diungkapkan oleh Stein dkk, (2006) korban dari perilaku *bullying* juga akan melakukan hal yang sama pada anak lain. Korban memiliki resiko untuk melakukan perilaku *agresif* seperti *bullying* kepada teman-teman sebayanya yang disebabkan mereka berada dalam siklus kekerasan yang sering kali akan memaksa untuk menjadi pelaku selanjutnya (Coloroso, 2007).

Titik dasar sebuah siklus kekerasan seperti perilaku *bullying* terjadi karena kurang memiliki kontrol atas lingkungan mereka dibandingkan orang dewasa, sehingga mereka tidak punya pilihan selain menjalani tradisi *bullying* di sekolah. Strategi yang paling mudah adalah dengan menciptakan kepribadian pemaaf bagi korban. *Bullying* yang merupakan suatu konflik interpersonal yang mengakibatkan korban menjadi terisolasi dari kehidupan sosialnya membutuhkan kepribadian pemaaf sebagai tindakan untuk menghapus stress dalam dirinya (Egan & Todorov, 2009).

Kepribadian pemaaf melibatkan emosi positif untuk menghilangkan rasa sakit akibat perilaku *bullying*. Sejalan dengan penelitian Lazarus (dalam Egan & Todorov, 2009) strategi untuk menanggulangi masalah dengan menggunakan emosi lebih unggul dibandingkan dengan tindakan langsung seperti balas dendam.

B. Kerangka Konseptual

Gambar 1.



Kerangka Konseptual Profil Perilaku *Bullying* di SMP N 12 Padang Serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kerangka konseptual dapat dilihat bahwa kecenderungan perilaku *bullying* siswa terbagi atas beberapa jenis diantaranya adalah perilaku *bullying* verbal, perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* relasional dan perilaku *cyberbullying* serta bagaimana keterkaitan atau implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* siswa di SMP N 12 Padang diantaranya sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa (46,67%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* verbal tinggi. Perilaku *bullying* yang paling banyak dilakukan siswa adalah memaki teman yang mencari perhatian di kelas.
2. Kebanyakan siswa (62,22%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* fisik sedang. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah meminta barang-barang yang disukai kepada teman dengan cara memaksa.
3. Kebanyakan siswa (68,89%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying* relasional tinggi. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah bersikap acuh tak acuh kepada teman yang tidak disenangi.
4. Kebanyakan siswa (57,78%) memiliki kecenderungan perilaku *bullying cyberbullying* sedang. Perilaku yang paling banyak dilakukan siswa adalah menakut-nakuti teman yang tidak disukai melalui *handphone* dengan nomor yang disembunyikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling, disarankan untuk membantu siswa dalam *meminimalisir* kecenderungan perilaku *bullying* siswa secara lebih terstruktur dan bertahap dengan membuat program BK seperti pemberian layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok serta layanan konseling individual dengan materi yang berhubungan dengan perilaku *bullying*.
2. Peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang jenis-jenis yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying* siswa dengan menambahkan jenis-jenis fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying* serta juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kecenderungan perilaku *bullying* siswa, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Riska. (2013). *Dasar-Dasar bimbingan dan konseling*. Padang: UNP Press
- Andersen, G. (2007). *The Impact Of Bullying in School on The Adolescence's Sense of Self*. Disertasi Master. Fakultas Human Science University of Pretoria.
- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. P. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Beane, A. L. (2008). *Protect Your Child From Bullying*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Camodeca, M., & Goossens, F. A. (2005). *Children's Opinions on Affective Strategies to Cope with Bullying: The Importance of Bullying Role and Perspective*. *Journal Education Research*. Vol 31 No 5, p. 93-105.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coloroso. B. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Edisi 1. Alih Bahasa: Santi Indra Astuti. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Egan, L.A & Todorov, N. (2009). *Forgiveness As a Coping Strategy to Allow School Students to Deal With the Effect of Being Bullied: Theoretical and Empirical Discussion*. *Journal Of Social and Clinical Psychology*. Vol 28 No 1, p. 198-222.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP UNP.

- Haynie, D, dkk. (2001). *Bullies, Victims and Bully/Victims: Distinct Groups of At-Risk Youth. Journal of Early Adolescence*. Vol. 21 No 1, p. 29-49.
- Idrus, M. 009. *Metode Ilmu Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Keminfo. (2015). Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. *Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. <http://kominfo.go.id> (Online). (Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019).
- Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: HowTo Content.
- Lubis, N.M. (2011). *Memahami dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moutappa, M, dkk. (2004) *Social Network Predictors of bullying and Victimization. Adolescence Journal*. Vol. 399 No.154, p. 315-336.
- Natalia, N., Firman, & Daharnis. (2015). *Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Sikap Siswa terhadap Kedisiplinan Sekolah. Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.
- Olweus, D. (1993). *Bullying At School: What We Know And What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Prasetyo, A. B. E. (2011). *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*. [Versi Elektronik]. El Tarbawi, 4, 19-26.
- Prayitno & Amti, E. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti, E. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmah, D. N. (2014). *Empati Pada Pelaku Bullying. Jurnal Ecopsy*. Vol 1 No 2 Hal 51-53.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002*.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Rigby, K. (2002). *New Prepectives Of Bullying*. London: Jessica Kingsley publishers Ltd.
- Sandri, R. (2015). *Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri*. *Jurnal Psikologi*. Vol 10 No 1, p. 43-57.
- Sari, D.M., & Yendi F.M. (2019). *Urgeni Penanganan Bullying Terhadap Siswa SMP*. *KONSELOR| Jurnal Ilmiah Konseling* 1 (1).
- SEJIWA. (2008). *Bullying; Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Shariff, Shaheen. (2008). *Cyberbullying : Another Main Type Of Bullying?*. *Scandinavian Jurnal Of Psychology* Vol 49 No147-154.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal. (2018). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa*. *KONSELOR| Jurnal Ilmiah Konseling* 8 (11), 88-99.
- Shariff, S. (2008). *Cyberbullying: Another Main Type of Bullying*. *Scandinavian Journal of Psicology*. Vol 49 No 1, p. 147-154.
- Shidiqi, M. F. (2013). *Pemaknaan Bullying pada Remaja Penindas (The Bull)*. *Jurnal Psikologi*. Vol 2 No 2 Hal 94
- Sintha V.P., & Fuad N. (2011). *Kecerdasan Spritual dan Kecendrungan Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Psikologi*. Vol 7 No 7 Hal 14-22.
- Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Stein, J. A., Dukes, R. L & Warren J. I. (2006). *Adolescent Male Bullies, Victims and Bully-Victims: A Comparison of Psychososial ang Behavioral Characteristics*. *Journal Of Pediatric Psychology*. Vol 32 No 3, p. 237-282.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statitik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

- Sulistiyarini dan Jauhar, Muhammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling: Panduan Lengkap Memahami Prinsip-prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Pustakaraya
- Sullivan. (2000). *The anti-bullying Handbook*. Oxford: University Press.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Totura, C. M. W. (2003). *Bullying and Victimization in Middle Shcool; The Role of Individual Characteristics, Family Functioning and Shcool Context*. Florida: University Of South Florida.
- Tabloid Nyata Edisi 1307, Terbit 6 Oktober 2014. *Fenomena Bullying di Sekolah*
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Whitehouse, P.S. (2006) *Bullies and Victims From The Schoolyard to the Boardroom the Abridged Version*. Tesis. University Of Denver.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our Children From Shcool Bullying*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yandri, K. (2013). *Keefektifan Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Academic Self-Efficacy Siswa. Proceeding Guidance and Counseling*. Padang: UNP.
- Yunika, Alizamar & Sukmawati. (2013). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying SMA Sekota Padang. Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2 No.3.
- Yusuf, A,M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Prenadamedia Group.

Yusuf, A.M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.